

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan jasmani di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan belajar di sekolah dasar harus berjalan optimal. Pendidikan adalah rekonstruksi aneka pengalaman peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna (Mosston & Ashworth, 1994). Tujuan utama dari pendidikan adalah perkembangan individu secara menyeluruh, dari seorang manusia yang masih polos dapat mengembangkan dirinya secara menyeluruh baik aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Perkembangan anak merupakan bagian yang berada pada fase masa kanak-kanak (*early childhood*) dengan rentang usia antara 8-9 tahun. Dunia pendidikan anak di sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan sekolah awal atau sering disebut pendidikan anak sekolah dasar. Pendidikan anak sekolah dasar diselenggarakan pada anak mengenyam jenjang pendidikan dasar. Masa kanak-kanak adalah masa untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, karena masa kanak-kanak merupakan awal pembentukan dari seluruh potensi-potensi yang dimiliki anak seperti aspek perkembangan psikomotorik, kognitif, afektif dan mental (Izhar, 2018). Potensi-potensi yang dimiliki anak berkembang melalui pengalaman, pengalaman yang dimaksud berupa pengalaman gerak dan pengalaman informasi.

Pada umumnya belajar anak usia muda untuk aspek perkembangan fisik/motoriknya lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan (Jumesam & Hariadi, 2020). Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik. Perkembangan motorik kasar untuk anak usia dini ini difokuskan pada keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap mata, tangan dan kaki.

Keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap gerak yang meningkatkan dan disertai dengan daya ungkit kaki tungkai dan tangan yang makin besar, (S. Liu, 2019). Menjadikan anak makin mampu menggunakan kekuatannya di dalam melakukan aktivitas fisik. Berdasarkan sedikit ulasan-ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap sangat dibutuhkan baik dalam bidang olahraga dalam aktivitas sehari-hari, (Kurdi & Qomarrullah, 2020). Maka dalam tesis ini akan membahas tentang gerak dasar manipulatif permainan dan aktivitas pada anak usia pendidikan sekolah.

Bompa (T. O. Bompa & Buzzichelli, 2019a) *I Coordination is a complex motor skill necessary for high performance*. Keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap merupakan keterampilan motorik yang kompleks yang diperlukan untuk penampilan yang tinggi. Keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap adalah kemampuan melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan. Menurut (S. liu, 2019) keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap adalah perpaduan perilaku dari dua atau lebih persendian, dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan suatu keterampilan gerak. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang individu/anak dalam memadukan berbagai macam gerak yang berbeda-beda, dengan kesulitan yang berbeda, tetapi dilakukan secara cepat dan tepat.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan sebagai tempat proses belajar mengajar. Observasi lapangan dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang berarti siswa kurang fokus. Mengikuti bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi gerak dasar manipulatif yang meliputi materi menangkap melempar. Mengatasi hal tersebut pentingnya peran guru dalam proses belajar dan kaitannya dengan keaktifan siswa dalam belajar serta pentingnya pemberian rangsangan pendengaran, visual dan kegiatan. Kondisi yang terjadi dilapangan pada saat pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar setelah pandemi ruang gerak siswa terhambat

yang dimana siswa melakukan kegiatan terbatas. Observasi oleh guru-guru PJOK di beberapa sekolah kecamatan Jakarta Timur, wawancara dengan guru pendidikan jasmani menunjukan bahwa masih terdapat kendala yang berarti siswa kurang fokus, mengikuti bahan ajar upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi gerak dasar manipulatif materi lempar tangkap. Peneliti juga menemukan bahwa siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam belajar melempar dan menangkap karena keterampilan gerak dikembangkan pada masa kanak-kanak sehingga pendidikan jasmani belum dapat terlaksana secara maksimal. Kurangnya guru menguasai keterampilan gerak dasar manipulatif melempar menangkap dan belum banyak variasi keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap kurang terampil yang dikarenakan jarang melakukan aktivitas fisik. Masih banyak siswa yang belum memahami gerak dasar manipulatif seperti belum mampu melempar bola besar dengan kedua tangan terarah yang benar. Siswa melempar bola kecil dan menangkap bola masih belum terarah. Siswa belum bisa menangkap lemparan bola lambung dari temannya. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif pada pelajaran pendidikan jasmani.

Guru memerlukan model gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap yang lain agar siswa termotivasi dalam belajar, merasakan kegembiraan, karena bentuk pendidikannya sesuai dengan keadaan mereka. Gerak dasar melempar dan menangkap bola sering digunakan pada anak usia dini untuk melatih keterampilan motorik. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan sebagai tempat proses belajar mengajar. Guru harus mampu menggiring siswa untuk mau belajar gerak dasar. Gerak dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus menerus dari setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Maka melakukan terus menerus dari kebiasaan menjadikan gerakan sebagai pengalaman sehingga gerak siswa menjadi baik gerak dasar salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam belajar pendidikan jasmani begitupun dalam pendidikan jasmani mengenai indikator koordinasi, (Nelepka, 2017). Menyatakan bahwa indikator utama keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap adalah ketepatan dan gerak yang ekonomis. Dengan demikian keterampilan gerak



manipulatif lempar tangkap merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan gerak yang efektif. Dimana komponen gerak yang terdiri dari energi, kontraksi otot, syaraf, tulang dan persendian merupakan keterampilan gerak manipulatif lempar tangkap neuromuskuler. Menurut (Stone et al.,2013). Keterampilan gerak dasar manipulatif neuromuskuler adalah setiap gerak yang terjadi dalam urutan dan waktu yang tepat serta gerakannya mengandung tenaga.

Siswa usia sekolah dasar merupakan individu yang berada dalam tahap perkembangan fisik dan motorik yang pesat. Pada masa ini, anak-anak cenderung aktif bergerak, dan sebagian besar waktu mereka digunakan untuk melakukan gerakan kasar yang melibatkan seluruh tubuh, seperti berlari, melompat, dan melempar. Selain itu, anak-anak usia sekolah dasar juga sangat menyukai aktivitas permainan seperti sepak bola, bola basket, dan permainan tradisional yang bersifat aktif. Aktivitas fisik ini tidak hanya menjadi bagian dari rekreasi anak, tetapi juga sangat penting dalam menunjang perkembangan motorik, sosial, dan emosional mereka.

Menurut Stone et al. (2013), pendidikan anak usia dini mencakup rentang usia 0 hingga 6 tahun, sementara usia sekolah dasar dibagi ke dalam tiga kelompok umur, yaitu kelompok usia 6–8 tahun, 8–10 tahun, dan 10–12 tahun. Setiap kelompok usia ini memiliki karakteristik perkembangan gerak yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran pun perlu disesuaikan. Pada masa ini, anak memerlukan pembelajaran gerak yang menyenangkan dan sesuai perkembangan untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal.

Amung Ma'mun (2010) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar adalah keterampilan yang secara alamiah dilakukan oleh anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kegiatan belajar gerak dasar perlu dirancang secara menyenangkan agar anak termotivasi untuk aktif bergerak. Bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan misalnya adalah aktivitas manipulatif seperti lempar-tangkap bola, yang dikombinasikan dengan variasi lompat, loncat, dan langkah kaki, serta disertai pandangan mata dan ayunan tangan yang terkoordinasi.

Rahmah et al. (2019) membagi kemampuan gerak dasar menjadi tiga kategori utama, yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Gerak lokomotor meliputi kegiatan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa berpindah tempat, seperti menekuk, meregang, mendorong, menarik, mengangkat, menurunkan, melipat, dan memutar. Sementara itu, gerak manipulatif adalah gerakan yang melibatkan penggunaan dan pengendalian objek, seperti melempar, menendang, menggiring, dan menangkap bola.

Fakta di lapangan menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara kondisi anak-anak dulu dan sekarang. Dahulu, anak-anak lebih banyak bermain di luar ruangan dengan aktivitas fisik yang tinggi seperti bermain petak umpet, lompat tali, galasin, dan sepak bola. Permainan ini secara tidak langsung melatih keterampilan motorik kasar anak-anak. Namun, saat ini banyak anak usia sekolah dasar yang mengalami penurunan aktivitas fisik karena meningkatnya penggunaan (*gadget*) dan kebiasaan bermain di dalam ruangan. Hal ini berdampak pada menurunnya kemampuan motorik dasar mereka, seperti kesulitan dalam melempar dan menangkap bola.

Dibeberapa sekolah, guru pendidikan jasmani melaporkan bahwa banyak siswa yang kurang mampu melakukan gerakan dasar secara benar akibat minimnya latihan dan aktivitas fisik di luar lingkungan sekolah. Namun demikian, sekolah-sekolah yang telah menerapkan program pembelajaran jasmani berbasis permainan yang menyenangkan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik siswa, serta meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dasar yang dirancang secara terstruktur dan menarik tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik anak, tetapi juga berdampak positif terhadap fokus belajar, kesehatan, dan pencegahan obesitas. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di beberapa Sekolah Dasar, diperoleh data bahwa sekitar 62–70% siswa kelas 3 belum mampu melakukan gerak dasar manipulatif (melempar, menangkap) dengan teknik yang

benar. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi koordinasi mata dan tangan/kaki yang kurang optimal, posisi tubuh yang tidak seimbang, serta ketepatan arah dan kekuatan gerakan yang masih rendah. Selain itu, sebanyak 68% guru PJOK melaporkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dan minimnya aktivitas fisik siswa di luar sekolah menjadi faktor utama rendahnya penguasaan gerak dasar. Hal ini diperkuat oleh data angket siswa yang menunjukkan bahwa lebih dari 55% siswa jarang melakukan aktivitas bermain aktif atau olahraga secara rutin di rumah.

Gerakan-gerakan tersebut disebut gerak dasar (*Basic movement*). Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siswa kelas 3 dan sekolah dasar dapat diberikan, karena pada usia tersebut anak mempunyai kecenderungan fisik yang mendukung ke arah perbaikan kualitas kemampuan melempar dan menangkap. Oleh karena itu, guru harus memperkenalkan model belajar yang baik siswa, aktif, kreatif dan efektif. Anak perlu belajar melempar dan menangkap karena melempar dan menangkap merupakan keterampilan motorik tubuh bagian atas yang penting. Ada beberapa cara melempar, seperti mengayun ke atas, ke bawah, dan melempar ke samping, baik dengan satu dua tangan. Melempar adalah keterampilan manipulasi kompleks yang melibatkan pelepasan benda dari tubuh ke udara dengan satu atau kedua tangan. Lemparan dapat dilakukan dibawah lengan, di atas kepala, di atas lengan atau ke samping, tergantung perkembangan normal anak. Anak sekolah dasar kelas 3 dapat melempar bola pada dua tingkat keterampilan yaitu pemula dan dewasa dengan bebas sering dengan perubahan lingkungan mereka, yang terus tumbuh dan berkembang secara efektif. Seiring waktu, pengalaman dan latihan, koordinasi tangan, mata dan tungkai kaki dapat meningkatkan keterampilan yang dikenal sebagai keterampilan koordinasi, gerakan melempar merupakan gerakan manipulatif yang sangat kompleks karena memerlukan koordinasi struktur anatomi. Menurut agus (2006:53) Pola lemparnya ada banyak, misalnya overhead, dada, aksila (ketiak, tangan diatas bahu), namun pembahasaan ini hanya dibatasi pada satu cara saja. Penjelasan konsep gerak kadang tidak seperti itu, karena pengulangan subgambar gerak tidak kontinyu menjadi terputus-putus sehingga sulit dipahami siswa sehingga dapat



meniru dan memperolehnya. Baik dan benar tentunya siswa kesulitan dalam mengolah materi belajar dengan tingkat kesulitan yang tinggi dengan materi yang harus dikembangkan di SD, keterampilan melempar dan menangkap bola tersebut dapat dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan model pembelajaran gerak dasar manipulatif yang efektif untuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai metode dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan manipulatif siswa, serta menganalisis dampak dari model pembelajaran yang diusulkan terhadap perkembangan fisik dan motorik siswa.

Salah satu aspek penting dalam penelitian ini adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut penelitian oleh Hidayati dan Rahman (2021), penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan metode permainan dalam pengajaran gerak dasar manipulatif, serta bagaimana metode ini dapat disesuaikan dengan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran, seperti lingkungan belajar, dukungan dari orang tua, dan keterampilan guru. Penelitian oleh Aminah (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa saat belajar gerak dasar manipulatif.

Fokus penelitian ini juga akan mencakup evaluasi efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur dampak dari model pembelajaran terhadap keterampilan manipulatif siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis

untuk menentukan seberapa besar peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model yang diusulkan.

Dengan fokus penelitian yang jelas dan terarah, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan gerak dasar manipulatif, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran gerak dasar manipulatif lempar tangkap dapat dirancang untuk meningkatkan komponen gerak manipulatif siswa sekolah dasar kelas 3?
2. Bagaimana model pembelajaran gerak dasar manipulatif lempar tangkap diterapkan untuk siswa sekolah dasar kelas 3?
3. Bagaimana model pembelajaran gerak dasar manipulatif lempar tangkap efektif diterapkan untuk siswa sekolah dasar kelas 3?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
  - Meningkatkan gerak dasar manipulatif secara komprehensif
  - Menumbuhkan motivasi dan kegembiraan dalam melakukan aktivitas fisik
  - Mengembangkan keterampilan gerak dan kesadaran akan pentingnya kesehatan
2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani
  - Menyediakan model pembelajaran inovatif dan efektif
  - Membantu mengembangkan strategi pengajaran yang menarik
  - Meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani
3. Bagi Sekolah
  - Meningkatkan kualitas program pendidikan jasmani



- Menciptakan budaya gerak positif di lingkungan sekolah
- Mendukung pencapaian standar mutu pendidikan terkait kebugaran siswa

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Meningkatkan kualitas program pendidikan jasmani
- Menciptakan budaya gerak positif di lingkungan sekolah
- Mendukung pencapaian standar mutu pendidikan terkait kebugaran siswa

#### 5. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

- Memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum pendidikan jasmani
- Menyediakan alternatif solusi dalam meningkatkan gerak dasar manipulatif siswa
- Mendukung upaya pembinaan kesehatan dan kebugaran generasi muda

### ***E. State Of The ART***

*State of the art* merupakan fondasi penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperlihatkan aspek kebaruan (*Research Novelty*) dari penelitian yang dilakukan. Kebaruan ini dapat ditemukan melalui analisis kesenjangan (*Research Gap*) dari berbagai penelitian sebelumnya. Untuk menghasilkan *Research Novelty* yang kuat, penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis yang saling melengkapi:

Pertama, analisis bibliometrik dilakukan dengan cara membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keselarasan topik atau tema. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memetakan perkembangan penelitian dalam bidang tersebut secara sistematis.

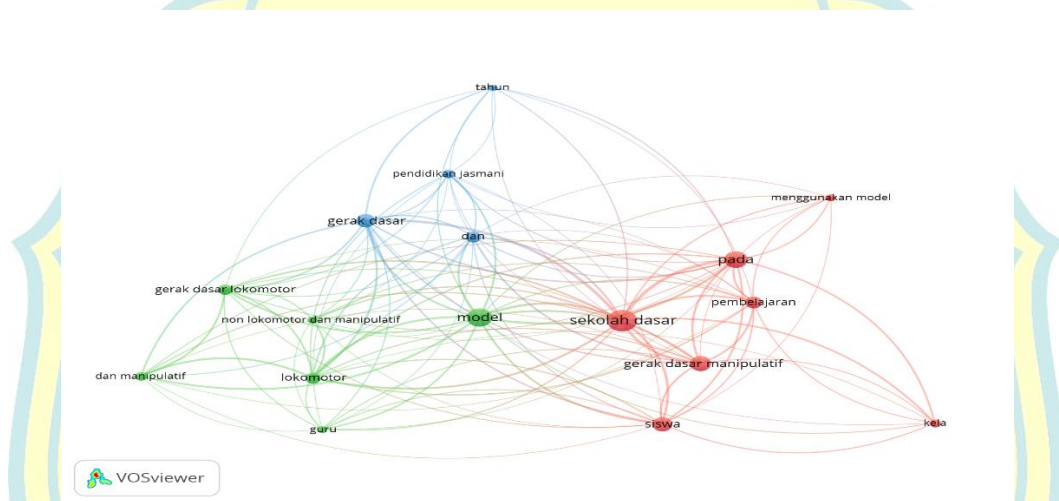
Kedua, kajian literatur mendalam dilaksanakan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai topik atau tema yang diteliti. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami berbagai aspek teoritis dan praktis dari bidang yang diteliti.

Melalui kombinasi kedua pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur

yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi yang bermakna pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

## 1. Analisis Bibliometrik

Setelah memperoleh informasi bibliometrik dari Scopus sebagai database yang digunakan untuk analisis bibliometrik. Selanjutnya dilakukan pemetaan bibliometrik menggunakan bantuan perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer. Adapun informasi yang diperoleh sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Intervensi dan melihat keterbaruan dalam penelitian ini**

Intervensi dalam hasil yang diberikan dalam hasil bibliometric ini adalah bahwa terdapat 3 cluster yang membuat dari kata kunci “manipulative skill” terlihat cluster pertama berwarna merah melihat beberapa yang mendasar dari manipulatif mempengaruhi yaitu sekolah, olahraga, siswa, model

Validasi siswa dan pendidikan jasmani utama dan yang lainnya kemudian cluster 2 menunjukan bahwa dengan warna hijau yang mempengaruhi dari gerak manipulatif adalah sekolah dasar, pembelajaran, dan pendidikan jasmani dan diikuti dari beberapa lainnya yang fokus dalam cluster 2 ini fokus pada penelitian yang mengambil kata kunci gerak manipulatif ini.

Kemudian pada kluster 3 yang terakhir berwarna biru menjelaskan bagian penting yang meninterupsi keterbaruan dalam penelitian keterampilan manipulatif yaitu kompetensi keterampilan motorik antara lain sekolah anak yang menarik

terlihat dalam cluster 3 ini yang mendasari perlunya ada penelitian yang keterbaruan dalam bentuk dan model pembelajar manipulatif untuk sekolah dasar. Sehingga dengan hal tersebut bahwa penelitian ini dengan melihat cluster 1,2 dan 3 ingin sekali melihat kemampuan manipulative skill dalam pengembangan model pembelajar di sekolah dasar.

## 2. Tinjauan Literatur

Berdasarkan tinjauan literatur dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, tergambar bahwa representasi pengembangan model pembelajaran kebugaran jasmani telah banyak diteliti melalui berbagai pendekatan seperti modifikasi permainan tradisional namun, penelitian-penelitian tersebut terlihat belum terintegrasi secara komperhensif dalam mengembangkan model pembelajaran yang berfokus pada konsep penlitian.

**Tabel 1. 1 Tinjauan Literatur Model Pembelajaran Gerak Dasar Manipulatif Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 3**

NO	Judul	Hasil
1.	<i>The Effect of Learning Manipulative Skills Using Ball Thrower Learning Media on the Ability to Throw and Catch the Ball in Elementary School Students “2022” International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology.</i>	Bahwa efek dari belajar manipulatif dan media sangat berpengaruh dalam lemparan bola yang diberikan di sekolah
2.	<i>Game Model Based on Environment Insights for Elementary School Children (6-12 Years)</i>	Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal.2020
3.	<i>Assessing elementary school students manipulative skills competency in china “2021” International Journal of Environmental Research and Public Health College of Physical Education</i>	Gerak dasar manipulatif sangat berpengaruh dalam beberapa saat di China karena dapat



	<i>and Health, East China Normal University, Shanghai, 200241, China.</i>	meningkatkan assement gerak pada siswa yang ada di China
4.	Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif dengan menggunakan modifikasi alat bantu belajar sederhana di sekolah dasar	Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER), 2023
5.	<i>Manipulative skill competency and health-related physical fitness in elementary school students “2016” Journal of Sport and Health Science, School of Kinesiology.</i>	Keterampilan manipulatif sangat dibutuhkan pada anak usia dini pada masa sekolah dasar

#### F. Road Map Penelitian

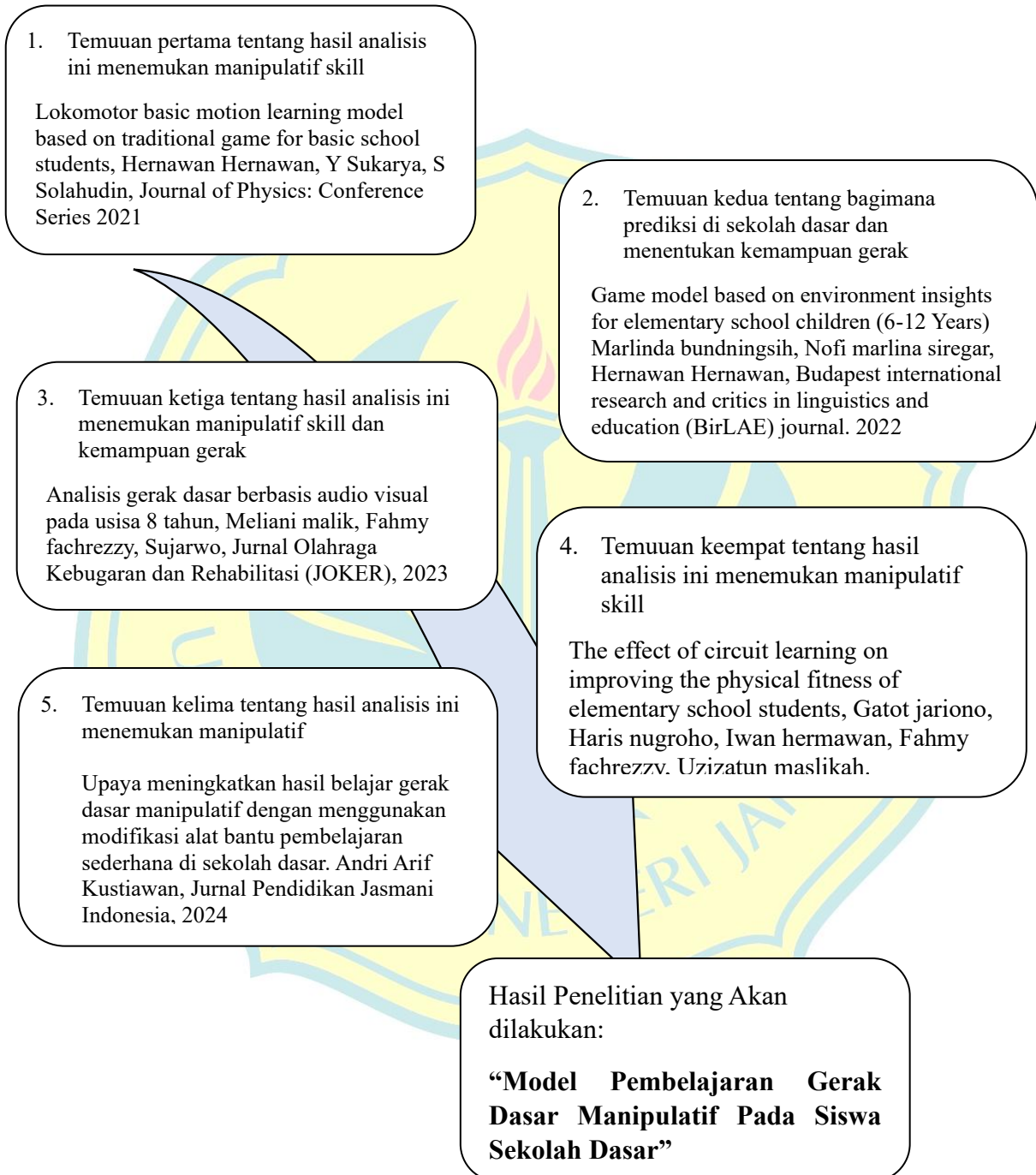
Road map penelitian menunjukkan perkembangan studi tentang model pembelajaran gerak dasar manipultif dari tahun 2021 hingga 2024. Berikut adalah perjalanan penelitian:

**Tabel 1. 2 Road Map**

2021-2022	2022-2023	2023-2024
Menentukan masalah penelitian	Tahap akur peneliitian	Proses penelitian
Menemukan kerterbaruan penelitian	Jalur penelitian	Uji coba penelitian dan
Menjadikan konsep penelitian	Tahap proses penelitian	Implementasi penyelesaian wisuda

Penelitian ini memiliki road map yang memberikan gambaran bahwa penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berikut ini peta jalan penelitian yang telah dibuat adalah:



**Gambar 1. 2 Road Map Penelitian**